

**GARAP RICIKAN *GENDER BARUNG*  
GENDING SAWUNGGALING LARAS PELOG *PATHET LIMA*  
*KENDHANGAN SARAYUDA***

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penyajian Karawitan



Disusun Oleh :

Eka Julio Ferdian Adi Kusuma  
1810700012

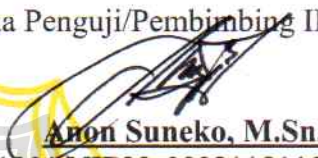
**JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023**

## PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**GARAP RIKIKAN *GENDER BARUNG GENDING SAWUNGGALING LARAS PELOG PATHET LIMA KENDHANGAN SARAYUDA*** diajukan oleh Eka Julio Ferdian Adi Kusuma, NIM 1810700012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji/Pembimbing II

  
**Anon Suneko, M.Sn.**

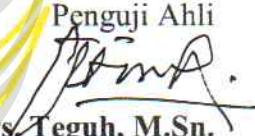
NIP. 198111022014041001/NIDN. 0002118110

Pembimbing I/Anggota Penguji

  
**Dr. Raharja, S.Sn, M.M.**

NIP. 197002032003121001/NIDN. 0003027004

Penguji Ahli

  
**Drs Teguh, M.Sn.**

NIP. 195808081981031012/NIDN. 0008085807

Ketua Program Studi

  
**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**

NIP. 197605012002121003/NIDN. 0001057606

Yogyakarta, 21 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. Dra. Survati, M.Hum.**

NIP. 196409012006042001/NIDN. 0001096407

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi karya seni dengan judul “GARAP RIKIKAN *GENDER BARUNG* GENDING SAWUNGGALING LARAS PELOG *PATHET LIMA KENDHANGAN SARAYUDA*” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan dikerjakan dari hasil karya cipta sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juni 2023



Eka Julio Ferdian Adi Kusuma



## MOTTO

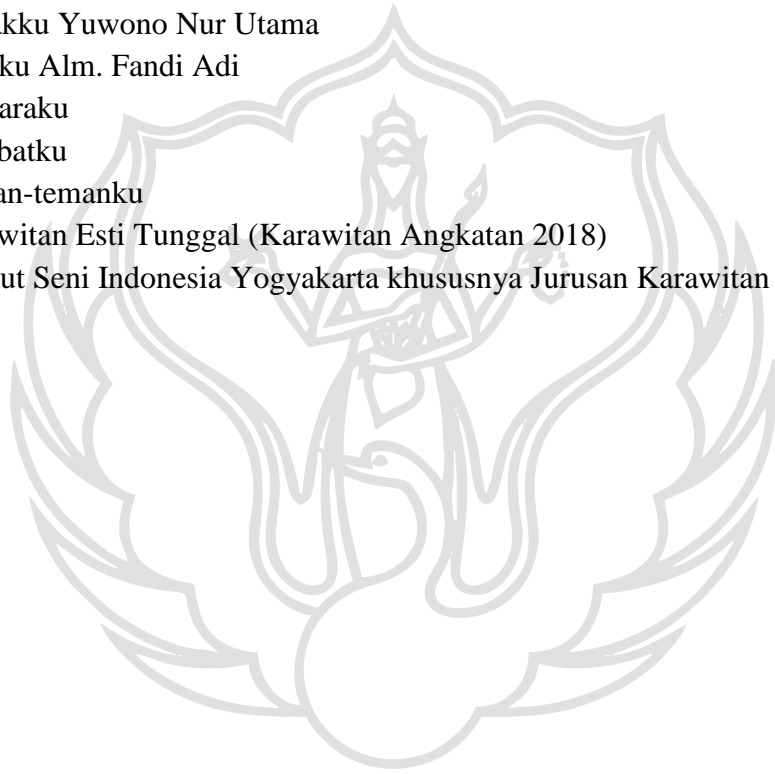
- Awal yang baik, akan berakhir juga dengan baik, insyaallah -



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Diriku sendiri
2. Ibuku Wiji Suyanti
3. Ibuku sambung Sutiari
4. Ayahku Sariman
5. Kakekku Alm. Pardi Suyoto
6. Nenekku Tumiyem
7. Adikku Laras dan Roro
8. Kakakku Yuwono Nur Utama
9. Adikku Alm. Fandi Adi
10. Saudaraku
11. Sahabatku
12. Teman-temanku
13. Karawitan Esti Tunggal (Karawitan Angkatan 2018)
14. Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Karawitan



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penyajian yang berjudul “GARAP RICIKAN *GENDER BARUNG* GENDING SAWUNGGALING LARAS PELOG *PATHET LIMA KENDHANGAN SARAYUDA*” sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segalanya yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Anon Suneko, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Karawitan dan pembimbing II yang telah memberi semangat dan mengingatkan dalam proses Tugas Akhir ini.

5. Drs. Teguh, M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar.
6. Suwito Radyo (K.R.T. Radyo Adinagoro), Sukardi (K.M.T. Tandyadipura), Trustho (K.M.T. Radyabremara), Agung Harwanto (R.W. Ngeksibrangta) selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Kedua orang tua, adik saya, saudara saya, sahabat, dan juga teman-teman.
8. Seluruh Dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
9. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas ujian Tugas Akhir.
10. Katingal (Karawitan Angkatan 2018) yang telah menemani, membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh warga Jurusan Karawitan, yang senantiasa memberi semangat dan membantu kelancaran proses skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Eka Julio Ferdian Adi Kusuma

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL</b> .....	<b>xii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Penyajian.....	4
C.Tujuan dan Manfaat .....	4
D.Tinjauan Sumber .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>9</b>
A.Landasan Teori.....	9
B.Metode Penelitian.....	10
C.Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>15</b>
A.Etimologi dan Sejarah Gending .....	15
B.Struktur dan Bentuk Gending .....	16
C.Notasi Balungan Gending .....	17
D.Struktur Penyajian Gending .....	30
E.Fungsi <i>Gender Barung</i> .....	35
F. Tafsir <i>Padhang Ulihan</i> .....	36
G.Tafsir <i>Pathet</i> .....	40
H.Deskripsi <i>Cengkok Gender</i> .....	45
I. Notasi <i>Cengkok Genderan</i> Gending Sawunggaling.....	53
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
A.Kesimpulan .....	78



B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
A. Sumber Tertulis .....	80
B. Sumber Lisan .....	81
C. Webtografi.....	81
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Notasi Andha Gending Sawunggaling .....	23
Gambar 2. Notasi Andha Gending Sawunggaling .....	24
Gambar 3. Wawancara mengenai Gending Sawunggaling dengan Agung Harwanto di rumahnya. ....	85
Gambar 4. Wawancara mengenai Gending Sawunggaling dengan Trustho.....	85
Gambar 5. Wawancara dengan Suwito di rumahnya .....	86
Gambar 6. Latihan Pertama Penyajian Gending Sawunggaling Laras Pelog <i>Pathet Lima</i> .....	86
Gambar 7. Take Video Ujian Kelayakan Tugas Akhir .....	87
Gambar 8. Pentas Ujian Tugas Akhir .....	87
Gambar 9. Pengrawit Penyajian Gending Sawunggaling Laras Pelog <i>Pathet Lima</i> .....	88
Gambar 10. Notasi andha Gending Sawunggaling Laras Pelog <i>Pathet Lima</i> dari Serat Pakem Wirama: Wiled Gending Berdangga halaman 46 .....	88
Gambar 11. Notasi andha Gending Sawunggaling Laras Pelog <i>Pathet Lima</i> dari Serat Pakem Wirama: Wiled Gending Berdangga halaman 47 .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alur melodi <i>gatra</i> berurutan .....	3
Tabel 2. Susunan kekuatan nada dalam laras slendro <i>pathet nem, sanga</i> , dan <i>manyura</i> .....	40
Tabel 3. Tafsir <i>pathet</i> pada balungan Gending Sawunggaling .....	42
Tabel 4. <i>Cengkok-Cengkok Genderan Lampah Papat</i> .....	46
Tabel 5. <i>Cengkok-Cengkok Genderan Lampah Wolu</i> .....	47
Tabel 6. Tafsir <i>cengkok genderan</i> Gending Sawunggaling versi penulis .....	54
Tabel 7. Tafsir <i>cengkok genderan</i> Gending Sawunggaling versi Suwito Radyo..	61
Tabel 8. Tafsir <i>cengkok genderan</i> versi penulis dengan pertimbangan garap menurut narasumber .....	69



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan



<i>Bal</i>	: Balungan
<i>Nddk</i>	: <i>Nduduk</i>
<i>Dll</i>	: <i>Dua Lolo</i>
<i>Dll Alit</i>	: <i>Dua Lolo Alit</i>
<i>Ell</i>	: <i>Ela-Elo</i>
<i>Gt</i>	: <i>Gantungan</i>
<i>Gby</i>	: <i>Gembyang</i>
<i>Kkg</i>	: <i>Kutuk Kuning Gembyang</i>
<i>Kkp</i>	: <i>Kutuk Kuning Kempyung</i>
<i>Jk</i>	: <i>Jarik Kawung</i>
<i>Tmrn</i>	: <i>Tumurun</i>
<i>Pt Glt</i>	: <i>Puthut Gelut</i>
<i>Dby-Dbby</i>	: <i>Debyang-Debyung</i>
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
K.M.T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
R.W	: Raden Wedana
P	: <i>Padhang</i>
U	: <i>Ulihan</i>
ISI	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### B. Daftar Simbol

+	: Tabuhan <i>kethuk</i>
•	: Tabuhan <i>kempul</i>
∩	: Tabuhan <i>kenong</i>
⊙	: Tabuhan <i>gong</i>

- || : Pengulangan
- / : *Kosok Maju*
- \ : *Kosok Mundur*



## INTISARI

Skripsi dengan judul “Garap Ricikan *Gender Barung* Gending Sawunggaling Laras Pelog *Pathet Lima Kendhangan Sarayuda*” adalah penelitian yang berfokus pada pembahasan garap ricikan *gender barung*. Gending Sawunggaling adalah gending yang terdapat dalam karawitan gaya Yogyakarta dan termasuk klasifikasi gending *tengahan*. Menurut penulis, Gending Sawunggaling adalah gending *soran*, sehingga penulis bertujuan untuk menyajikan Gending Sawunggaling dalam bentuk *lirihan*.

Penulis tertarik pada Gending Sawunggaling Laras Pelog *Pathet Lima* karena susunan balungannya yang memiliki keunikan. Bagian *dhawah*, mempunyai struktur balungan *nibani*, hal ini jarang ditemukan pada gending-gending tradisional laras pelog *pathet lima* yang umumnya berstruktur balungan *mlaku*. Atas dasar tersebut, disimpulkan bahwa Gending Sawunggaling kaya akan garap. Selain itu, pada notasi balungannya terdapat seleh 4 dan 7, hal itu menjadi masalah karena ricikan *gender pelog bem* tidak mempunyai nada tersebut. Penulis mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan membuat alternatifnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang mencakup analisis *padhang ulihan* dan *pathet* Gending Sawunggaling. Analisis garap Gending Sawunggaling Laras Pelog *Pathet Lima* dilakukan menurut penafsiran penulis yang telah didiskusikan dengan narasumber.

**Kata kunci:** Gending Sawunggaling, *gender barung*, garap.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak gending gaya Yogyakarta yang masih belum terekspos layaknya gending-gending tradisional gaya Surakarta. Atas dasar tersebut, penulis berinisiatif untuk mengangkat gending gaya Yogyakarta. Sawunggaling diindikasikan sebagai gending gaya Yogyakarta yang dipilih penulis sebagai objek dalam penelitian tugas akhir. Penulis mendapati gending tersebut pada buku "*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Jilid II*" yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Yogyakarta pada tahun 2014. Gending-gending yang terdapat pada buku tersebut adalah hasil proses alih aksara naskah kuno *Titilaras Andha* karya Raden Tumenggung Kertanegara. Disebutkan dalam buku, Gending Sawunggaling berlaras pelog *pathet lima* dan berbentuk *kethuk kalih kerep dhawah kethuk sekawan* atau dalam istilah karawitan gaya Yogyakarta sering disebut sebagai *kendhangan sarayuda kendhang setunggal*. Struktur penyajiannya terdiri dari *ompak buka, buka, lamba, dados, pangkat dhawah*, dan *dhawah*. Adapun rinciannya pada bagian *lamba, dados*, dan *dhawah* masing-masing mempunyai 2 *cengkok*, selain itu kalimat lagu pada gending ini terdapat 16 pukulan (*thuthukan*) dalam satu *kenongan*, atas pernyataan tersebut gending ini dapat dikategorikan sebagai gending *tengahan*. Disebutkan juga dalam buku "*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh*" yang disusun oleh Wulan

Karahinan bahwa gending-gending yang mempunyai *kethuk kalih dhawah kethuk sekawan* termasuk dalam klasifikasi gending *tengahan* (Karahinan 1991, 12).

Sejauh ini penulis belum pernah menemukan atau mendengar Gending Sawunggaling disajikan dalam garap *soran* atau *lirihan* baik secara langsung maupun bentuk rekaman audial. Para pengrawit Keraton Yogyakarta juga belum pernah menabuh atau menyajikan Gending Sawunggaling Laras Pelog *Pathet Lima* (Wawancara dengan R.W. Ngeksibrangta di Jalan Bantul No.52, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta, 28 Januari 2023, pukul 16.30 WIB). Meninjau pada notasi balungan gending dalam buku Wiled Berdangga tampak bagian *ompak buka*. Gending *gedhe* dan *tengahan* yang berlaraskan pelog dengan *ompak buka* biasanya ditampilkan secara *soran* (Karahinan 1991, 13). Pernyataan tersebut dikuatkan dengan *adangiyah* atau *ompak buka* yang tertulis dalam buku bukanlah *adangiyah rebab* melainkan *adangiyah bonang*. Berbicara mengenai gending *soran*, maka berkaitan dengan garap gending yang berfokus pada garap ricikan *bonang*, berbeda halnya dengan gending *lirihan* yang mengutamakan garap kelompok ricikan *ngajeng*. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah *rebab*, *gender barung*, *gender penerus*, *bonang barung*, *bonang penerus*, *gambang*, *siter*, *suling*, *sindhen* dan *gerong* (vokal) (Supanggih 2002, 71).

Terkait dengan buku Wiled Berdangga sejauh ini menurut pengetahuan penulis dan pengamatan dari narasumber terdapat banyak kesalahan terutama pada kesalahan pengetikan, maka dari itu untuk terhindar dari kesalahan tersebut penulis melakukan proses penelusuran terhadap manuskrip yang masih berwujud notasi *andha*. Manuskrip tersebut yang dijadikan pijakan bagi penulis untuk menganalisis



Gending Sawunggaling pada penelitian ini. *Gending Sawunggaling laras pelog pathet lima kendhangan sarayuda* mempunyai sesuatu yang menarik bagi penulis karena memiliki *dhawah* dengan struktur balungan *nibani*, hal tersebut jarang ditemui pada gending pelog *pathet lima* yang pada umumnya mempunyai struktur balungan *mlaku*. Berpijak pada pernyataan tersebut, *dhawah* gending ini bisa dikatakan kaya akan garap karena balungan *nibani* dapat digarap menggunakan *kendhang batang* dan pastinya menimbulkan pengaruh pada garap ricikan *ngajeng*. Meninjau susunan balungan pada bagian *dados* Gending Sawunggaling, didapatkan susunan balungan yang memerlukan perhatian dan kecermatan garap. Berikut susunan balungannya.

Tabel 1. Alur melodi *gatra* berurutan

6 6 5 6 . . 6 6 7 6 5 6 5 4 2 4	(Bagian <i>dados</i> , kenong ketiga)
---------------------------------	---------------------------------------

Jika ditinjau pada susunan balungan tersebut terdapat *seleh 6 (nem)* berturut-turut sebelum menuju *seleh 4 (pelog)* dan nada 4 (*pelog*) itu sendiri tidak dipunyai oleh ricikan *gender*, maka dari itu perlu ketelitian untuk menggarapnya agar bisa lebih variatif dengan mempertimbangkan *kemungguhannya*. Tugas akhir ini bagi penulis merupakan pengaplikasian ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan di jurusan karawitan ISI Yogyakarta dan memperluas wawasan penulis terhadap garap gending serta meningkatkan vokabuler *wiledan gender*.

## **B. Rumusan Penyajian**

Berpijak pada latar belakang yang ada di atas, Gending Sawunggaling diindikasikan sebagai gending *soran*. Belum diketahui garap *lirihan* yang mengutamakan garap ricikan *ngajeng* dari gending tersebut. Penulis tentunya membutuhkan salah satu ricikan *ngajeng* tersebut sebagai objek untuk menggarapnya, yang ditujukan yaitu ricikan *gender*.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Sebuah penelitian pastinya mempunyai tujuan serta manfaat yang akan dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dan manfaat yang mengacu pada rumusan penyajian di atas penulis paparkan sebagai berikut.

1. Mengetahui garap *lirihan* pada *Gending Sawunggaling Laras Pelog Pathet Lima Kethuk 2 Kerep Dhawah 4* dengan *gender* sebagai ricikan utama.
2. Mendokumentasikan sajian garap *lirihan* Gending Sawunggaling agar bisa digunakan sebagai referensi untuk menggarap gending-gending lainnya.
3. Menambah wawasan penulis terhadap garap gending khususnya gending gaya Yogyakarta.

## **D. Tinjauan Sumber**

Penelitian memerlukan informasi atau sumber sebagai acuan untuk dijadikan landasan selama proses penelitian dan menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari rumusan masalah yang akan diteliti. Sumber yang dibutuhkan yaitu berupa buku sebagai referensi dalam proses penelitian dan sejumlah rekaman audial

sebagai referensi untuk menggarap gending. Berikut ini adalah sumber-sumber yang dijadikan acuan oleh penulis.

Gending Sawunggaling - Playon Laras Pelog *Pathet Lima*: Pujangga Laras : 13\_05\_20150720: Klenengan: 27:13: dustyfeet.com. Rekaman gending ini adalah sajian Gending Sawunggaling gaya Surakarta. Penulis menggunakan rekaman ini sebagai acuan dalam menganalisis garap gending dan membandingkannya dengan Gending Sawunggaling gaya Yogyakarta.

Gending Kagok Laras *Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan* – Ladrang Playon Laras Pelog *Pathet Lima*: Siaran RRI Surakarta: Karawitan Trah Nyata Carita Kartasura: Sanggar Pamor. Rekaman tersebut adalah sajian gending Kagok Laras gaya Surakarta. Gending tersebut terdapat susunan balungan yang digarap dengan *cengkok tuturan* yaitu 22.4 5654. Garap tersebut dijadikan acuan bagi penulis untuk menafsir garap *gender* pada Gending Sawunggaling Laras Pelog *Pathet Lima*.

Gending Dendhang Sembawa Laras Pelog *Pathet Lima*. Rekaman penelitian perancangan Siswadi, M.Sn. di LPP RRI tahun 2017 koleksi Raharja. *Rebab*: Dr. Raharja, S.Sn., M.M.; *Gender*: Drs. Teguh, M.Sn.; Gambang: Didik Supriyantara, S.Sn. Penulis menggunakan sumber rekaman tersebut sebagai acuan untuk menerapkan *lagon* Pelog *Lima Wantah* yang disajikan pasca gending.

Gending Sawunggaling dalam buku “*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Jilid II*” hasil alih aksara naskah kuno karya Raden Tumenggung Kertanegara. Buku ini memuat notasi balungan gending-gending gaya Yogyakarta, dari buku tersebut penulis menemukan *Gending*

*Sawunggaling Laras Pelog Pathet Lima* dan bermula dari sinilah penulis berproses dalam penelitian ini.

Buku karya Raden Bekel Wulan Karahinan, “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” (Karahinan 1991). Buku ini berisi tentang pengetahuan karawitan dan notasi balungan gending-gending gaya Yogyakarta. Penjelasan terkait klasifikasi gending *alit*, *tengahan*, *gedhe* termuat dalam buku ini, kemudian juga tertulis bagan untuk memperjelas bagaimana wujud dari sebuah gending. Dijelaskan bagan tersebut biasanya menggambarkan gending *gedhe* dan *tengahan* yang berlaraskan *pelog* dengan *ompak buka* jika ditampilkan secara *soran*, sedangkan untuk laras slendro tidak didahului *ompak*. Dengan pernyataan tersebut, penulis dapat menentukan *Gending Sawunggaling Laras Pelog Pathet Lima Kethuk Kalih Kerep Dhawah Sekawan* tergolong gending *tengahan* dan termasuk gending *soran*.

Bothekan Karawitan I karya Rahayu Supanggah (Supanggah 2002), buku ini mencakup bahan atau pengetahuan dasar karawitan seperti istilah karawitan, laras, irama, dan gaya. Pengelompokan ricikan gamelan menurut tinjauan garap juga dijelaskan detail, mulai dari ricikan balungan, ricikan garap, *serta* ricikan *struktural*. Penulis menjadikan buku tersebut sebagai pijakan langkah awal untuk mengkaji Gending Sawunggaling dalam penelitian tugas akhir ini.

Ema Mega Mustika, Djoko Purwanto dalam penelitiannya yang berjudul “Garap Gembyang dan Kempyung dalam Genderan Gendhing Gaya Surakarta” (Mustika and Purwanto 2021). Penelitian ini mencakup terkait *gembyang* dan *kempyung* dalam *genderan*, permasalahan yang dibahas diantaranya yaitu

pengertian *gembyang kempyung*, ricikan yang memiliki *gembyang kempyung*, hal-hal yang menjadi pertimbangan garap *gembyang kempyung* dalam *genderan*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tafsir oleh *penggender* akademis maupun alam. Jurnal tersebut sebagai referensi bagi penulis untuk mengkaji garap Gending Sawunggaling dengan mempertimbangkan garap *cengkok gender* yang akan diterapkan pada gending tersebut.

R. Bambang Sri Atmojo dalam tesisnya “Garap Tabuhan Gender Barung dan Peranannya dalam Sajian Lagon Laras Pelog” (Atmojo 1994). Pada sajian karawitan, *gender* mempunyai peranan yang sangat penting dan hampir tidak pernah berhenti ditabuh, seperti dalam sajian *uyon-uyon*, iringan wayang, iringan ketoprak dan iringan tari. Begitu pula pada *tabuhan lagon* yang disajikan sebelum atau setelah gending dibunyikan, ricikan *gender* juga memiliki peranannya tersendiri. Dikarenakan buku-buku yang memuat *genderan* gaya Yogyakarta sangat langka, penelitian tersebut membahas tentang garap pola tabuhan *gender* dalam sajian *lagon* laras pelog beserta peranannya. Penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk mengetahui pola-pola *tabuhan gender* dalam sajian *lagon* yang nantinya akan diterapkan pada penyajian Gending Sawunggaling.

“Mungguh dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal” karya Bambang Sosodoro (Sosodoro 2015) yang mengkaji sebuah konsep yang terkandung dalam garap karawitan gaya Surakarta yaitu *Mungguh*. Penelitian tersebut menyangkut tentang estetika, nilai-nilai keindahan, dan keidealan pengrawit dalam menyikapi ricikannya, mulai dari sikap duduk, teknik menyuarakan instrumen, hingga

kepersoalan musikal yakni garap gending atau instrumen. Selain menggarap gending, penulis juga memperhatikan *kemungguhan* dalam menyajikan Gending Sawunggaling, maka penulis membutuhkan konsep *mungguh* sebagai acuan.

“Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta” karya Ananto Sabdo Aji dan Sunyoto (Aji 2019). *Mandheg* merupakan salah satu konsep lokal didalam karawitan gaya Surakarta, *mandheg* dibagi menjadi dua yaitu *mandheg kedah* dan *mandheg pasren* dengan elemen pembentuk antara lain *andhegan gawan*, kalimat lagu, variabel melodi balungan, dan *sekar*. Penulis membutuhkan konsep *mandheg* untuk mengetahui makna dan fungsi dari *mandheg* atau *andhegan*, agar sajian gending menjadi dinamis serta tidak terkesan monoton.

“Titalaras Cengkok-Cengkok Genderan Dengan Wiledannya” buku yang ditulis oleh R. L Martopengrawit (Martopengrawit 1977). Buku tersebut merupakan induk dari buku *cengkok-cengkok genderan* yang memuat beragam *cengkok genderan*, *titalaras wiledan* serta penjelasannya. Penulis dalam penelitian ini memilih menyajikan Gending Sawunggaling dengan *gender* sebagai ricikan yang digunakan untuk mengaplikasikan garap pada gending tersebut, maka buku induk *cengkok-cengkok genderan* ini sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam menerapkan *cengkok gender* beserta *wiledannya*.